

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Ekonomi global pada 2022 mengalami perlambatan dan diperkirakan masih berlangsung hingga 2023 ini. Dalam laporan *World Economic Outlook* yang dirilis *The International Monetary Fund* (IMF) pada April 2023, pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 tercatat sebesar 3,4 persen atau turun 2,9 poin persen dibandingkan pada 2021 sebesar 6,3 persen. Harga pangan dan energi yang meningkat, gejolak sektor finansial, inflasi yang meningkat, dan ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang belum kunjung usai menjadi faktor pemicunya. Hal ini disebabkan sektor finansial yang masih bergejolak dan kinerja negara maju yang masih lemah. Ekonomi di negara maju diperkirakan hanya tumbuh 1,3 persen jauh lebih rendah dibandingkan 2022 sebesar 2,7 persen. Sejalan dengan negara maju, proyeksi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang pada 2023 juga melambat menjadi 3,9 persen dari tahun 2022 sebesar 4,0 persen.¹

Salah satu aspek penting dalam perubahan ini adalah pertumbuhan populasi lansia. Pra Lanjut Usia yang seringkali

¹ Adam Sofian , dkk, (ed) *Laporan Perekonomian Indonesia Badan Pusat Statistik Indonesia 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), h.3.

disingkat sebagai PLU merupakan kelompok masyarakat yang berperan penting dalam dinamika sosial dan ekonomi suatu masyarakat sebagai kelompok demografis yang semakin besar, sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Program intervensi yang fokus pada peningkatan keterampilan dan keberdayaan ekonomi pada PLU menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Menurut data BPS tahun 2022 jumlah Pra Lanjut Usia di Indonesia berjumlah 18.727.242 jiwa dengan jumlah laki-laki 9.378.468 dan jumlah perempuan 9.348.774,² maka jumlah PLU semakin meningkat seiring dengan perkembangan demografi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harapan hidup, penurunan angka kelahiran, serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi pola demografi penduduk.

Provinsi Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Jawa, dengan ibu kota provinsi di Kota Bandung. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Banten dan wilayah ibu kota Jakarta di sebelah barat, laut Jawa di utara, Provinsi Jawa Tengah di timur, dan Samudera Hindia di sebelah selatan. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 4 kota dan 18 kabupaten. Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat pada tahun

² Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Indonesia 2022*, <https://sensus.bps.go.id/>, diakses pada 07 Maret 2024, pukul 16.36 WIB.

2020 adalah 49.935.858 jiwa.³⁴ Namun, pada Maret 2023, jumlah penduduk di Jawa Barat bertambah sebanyak 623.410 jiwa⁵. Dataset dari databoks juga menyebutkan bahwa pada Juni 2022, Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, yakni mencapai 48,64 juta jiwa⁶. Dapat disimpulkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk yang sangat besar di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bogor pada tahun 2020-2021, terdapat sekitar 1.015.000 jiwa jumlah PLU di Kabupaten Bogor yang berusia antara 45-59 tahun.⁷ Data dari *Open data* Jabar juga menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 1.015.000 jiwa penduduk di Kabupaten Bogor yang berusia antara 45-59 tahun dan jumlah PLU secara keseluruhan yang usia 45-59 tahun di Kabupaten Bogor mencapai sekitar 1 juta jiwa.⁸ Berdasarkan aspek kesehatan, Lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Dalam klasifikasi usia

³ “Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2018-2020,” *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*.

⁴ Dukcapil, *Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Jawa Barat*, (2020): h 1–155.

⁵ “Bertambah Lagi, Ini Jumlah Penduduk Jabar Saat Ini,” https://www.detik.com/_diakses pada 20 Okt. 2023, pukul 10.00 WIB.

⁶ “Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Jawa Barat 2020”, <https://www.detik.com/> diakses pada 19 Okt. 2023, pukul 08.00 WIB.

⁷ “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bogor (Jiwa), 2020-2021,” <https://bogorkab.bps.go.id/> diakses pada 19 September. 2023, Pukul 12.35 WIB.

⁸ “Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat,” <https://opendata.jabarprov.go.id/> diakses pada 19 Sept. 2023, Pukul 14.00 WIB

lanjut, orang yang berusia 45-59 tahun disebut sebagai pra-lanjut usia, yang berusia 60-69 tahun disebut sebagai lanjut usia muda, yang berusia 70-79 tahun disebut sebagai lanjut usia tengah, dan yang berusia 80-89 tahun disebut sebagai lanjut usia tua. Seiring bertambahnya usia lanjut, terjadi proses penuaan yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, ekonomi, dan sosial.⁹

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif. Meskipun terdampak pandemi COVID-19, Kabupaten Bogor mampu melewati pandemi dan pertumbuhannya melesat tajam. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bogor, pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di Kabupaten Bogor turun menjadi 7,73 persen dari sebelumnya 8,13 persen pada tahun 2021. Meskipun Kabupaten Bogor memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif, terdapat isu kurangnya ekonomi di beberapa wilayah di Kabupaten Bogor, banyak PLU masih mengalami kesulitan dalam aspek ekonomi. Terutama di daerah pedesaan, di mana akses terhadap sumber daya ekonomi terbatas, PLU seringkali menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi peran serta masyarakat dalam membangkitkan kembali perekonomian di Jawa Barat, khususnya di daerah urban

⁹ Humas FIK UI, *Pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia*, (Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Keperawatan UI, 2023), h.5.

seperti dan Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan perekonomian sesuai dengan kondisi wilayah yang ada dan banyak sekali potensi yang harus dikembangkan dan juga dapat dilihat dari kondisi geografis yang berdekatan dengan kota dan yang paling menonjol adalah kondisi wilayah yang banyak ditanam sumber daya alam salah satunya yaitu Desa Sasak Panjang, Desa Sasak Panjang terletak di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor. Desa ini merupakan salah satu dari banyak desa yang ada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini terdapat pra lansia yang merupakan bagian dari jumlah penduduk desa Sasak Panjang secara keseluruhan.

Disetiap desa memiliki permasalahan ekonomi dan kesehatan yang berbeda-beda, terutama di Desa Sasak Panjang. Ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mengamati cara manusia mengatur dan menggunakan sumber daya terbatas mereka dalam berbagai aktivitas, termasuk produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ini juga memperjelas bagaimana barang dan jasa diproduksi, didistribusikan, dibagi, dan digunakan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan materi mereka secara optimal. Secara esensial, ekonomi dapat dianggap sebagai pedoman atau pengelolaan rumah tangga yang

efisien.¹⁰ Salah satunya permasalahan ekonomi pada PLU di Desa Sasak Panjang, Bogor, secara singkat permasalahan mencakup keterbatasan pendapatan setelah pensiun, biaya kesehatan yang tinggi tanpa jaminan kesehatan yang memadai, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, karena dari hasil wawancara Ibu Sulistina selaku Pra lansia Desa Sasak Panjang ada sebagian warga yang mempunyai penyakit akibat kurangnya menjaga kesehatan dengan baik¹¹, selain permasalahan dalam aspek kesehatan ada juga permasalahan di Desa Sasak panjang meliputi keterbatasan mobilitas yang menghambat kesempatan kerja, kurangnya keterampilan untuk pekerjaan baru, serta ketergantungan pada dukungan finansial dari anggota keluarga. Permasalahan ekonomi yang terjadi, yaitu kurangnya keterampilan, pendapatan ekonomi rendah, dan permasalahan kesehatan yang sering terjadi yaitu kurangnya gizi dan pola makan yang tidak sehat hal ini menyebabkan permasalahan yang perlu diatasi.

Untuk mengurangi permasalahan tersebut, *Human Initiative* (HI) menghadirkan beberapa program untuk membantu permasalahan di Desa tersebut, dalam rangka menanggulangi permasalahan tentunya digunakan pendekatan alternatif yang menempatkan masyarakat sebagai titik sentral pembangunan, salah satunya dengan adanya daerah binaan di Desa Sasak

¹⁰ Hendra Safri, *Pengantar Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 3.

¹¹ Sulistina, selaku Pra Lansia Desa Sasak Panjang. Diwawancarai oleh penulis di Flatform WhatsApp, 25 Maret 2024

Panjang dari salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu *Human Initiative*.¹² *Human Initiative* (HI) merupakan lembaga kemanusiaan yang berfokus pada tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi mandiri sebagai upaya untuk menyebarkan kepedulian.¹³ Hasil wawancara dari Kak Lidya selaku fasilitator HI bahwa terdapat program yang dilakukan oleh HI meliputi, bank sampah, sahabat gizi, kelompok usaha bersama (KUBE), beasiswa Tahfidz, bantuan gerobak, dan Rumah Bunda Sehat (RBS).¹⁴

Rumah Bunda Sehat merupakan salah satu program HI yang didesain untuk mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak di Desa Sasak Panjang, melalui penguatan peran perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas dan meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita. Program RBS meliputi pelatihan stunting dan isi piringku panduan gizi seimbang untuk sekali saji, belajar budidaya Ikan air tawar sehat dengan metode bioflok, pelatihan dan edukasi gizi Ibu hamil dan menyusui di posyandu, pelatihan edukasi gizi anak Balita dan anak sekolah, pelatihan hydrasi, pelatihan *publik speaking* dan media kreatif.

Hasil wawancara dengan Ibu Sustiana selaku ketua

¹² Soeyanyo Wignysoebroto, MPA, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Surabaya: Pustaka Pesantren, 2005), h. 135.

¹³ “Human Initiative” <https://human-initiative.org/tentang-kami/>, diakses pada 15 Januari. 2024, pukul 10.00 WIB

¹⁴ Lidya, selaku Fasilitator Rumah Bunda Sehat. Diwawancarai oleh penulis di Rumah Bunda Sehat, 7 Januari 2024.

kelompok tani RBS Desa Sasak Panjang khususnya diperumahan Sasak Panjang yang menjadi tempat binaan memiliki *greenhouse* atau lahan pertanian dengan menanam sayur-sayuran hidroponik¹⁵. Hidroponik adalah metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah, di mana tanaman diberi nutrisi melalui larutan air yang kaya akan zat-zat gizi.¹⁶ *Greenhouse* atau rumah kaca sering digunakan dalam budidaya hidroponik karena memiliki beberapa keuntungan, seperti mencegah tanaman layu dengan mengontrol suhu dan kelembapan di dalam *greenhouse*. Pemilihan hidroponik dalam *greenhouse* dibandingkan dengan akuaponik mungkin disebabkan oleh kebutuhan kontrol nutrisi yang lebih ketat pada hidroponik, sementara akuaponik melibatkan interaksi antara ikan, bakteri, dan tanaman yang memerlukan pemahaman dan manajemen yang lebih kompleks¹⁷. Ada beberapa sayuran hidroponik yang ada di *greenhouse* yaitu pakcoy, namun hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Sayuran memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan memastikan gizi yang cukup bagi masyarakat. Keberagam dalam komoditas ini tidak hanya

¹⁵ Sustiana, selaku Ketua Rumah Bunda Sehat. Diwawancarai oleh penulis di Rumah Bunda Sehat, 7 Januari 2024.

¹⁶ Mohammad Rahman, dkk “Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo”, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2021) Prodi Teknik Elektro Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹⁷ Marselina Wali, dkk “Pertanian Modern dengan Sistem Hidroponik di Kelurahan Potulando, Kabupaten Ende”, *International Journal Of Community Service Learning*, Vol. 5 No. 4 (September 2021) Universitas Flores Ende, Flores, Indonesia

menyediakan sumber karbohidrat, protein nabati, serta vitamin dan mineral berharga, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman sayuran yang berada di Desa Sasak Panjang yaitu tanaman pakcoy. Pakcoy (*Brassica chinensis L.*) adalah salah satu jenis sayuran yang termasuk dalam keluarga *Brassicaceae*. Tanaman pakcoy memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dengan sawi. Meskipun mirip dengan sawi dalam penampilan, pakcoy memiliki ciri khas seperti bentuk yang lebih pendek dan padat, serta tangkai daun yang lebar dan kuat. Daun pakcoy juga lebih tebal jika dibandingkan dengan sawi hijau.¹⁸ Tanaman pakcoy memiliki manfaat karena sayuran yang kaya akan nutrisi seperti vitamin A, C, dan K serta mineral seperti kalsium dan magnesium. Mengkonsumsinya dapat mendukung kesehatan tulang, jantung, mata, dan kulit meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta menyediakan serat dan antioksidan penting untuk kesehatan secara keseluruhan.¹⁹

Pemanfaatan pakcoy dari hasil tanaman hidroponik yang di lakukan oleh ibu-ibu Pra Lansia yang berjumlah 11 orang yang diberdayakan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia. Adapun

¹⁸ Lia Setyawati, dkk “Respon pertumbuhan tanaman sawi pakcoy (*brassica chinens l.*) terhadap pemberian air kelapa tua (*cocos nucifera*)”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2020) program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas PGRI Palembang

¹⁹ Enny Mutryany, dkk “Respon Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa L*) Akibat Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Hormonik “*Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 14 No. 2 (Februari 2018) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

alasan mengapa memilih tanaman pakcoy untuk dimanfaatkan yaitu karena tanaman pakcoy yang ditanam dalam sistem hidroponik memiliki beberapa alasan yaitu efisiensi penggunaan air, penghematan ruang, pertumbuhan cepat, kontrol nutrisi, kualitas produk yang lebih baik, konservasi tanah, dan kemudahan dalam pengelolaan. Dengan memanfaatkan tanaman pakcoy dalam sistem hidroponik, kita dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam lingkungan yang lebih efisien dan berkelanjutan.²⁰

Tanaman pakcoy yang sudah dikemas dengan baik sehingga ibu-ibu pra lansia mendapatkan uang tambahan untuk membantu perekonomian namun menurut Ibu Islah pakcoy yang sudah dipanen hanya selama ini hanya diperjual belikan dari mulut ke mulut atau sekadar hanya dijadikan tumisan saja.²¹ Melalui potensi yang ada di RBS khususnya di Perumahan Sasak Panjang perlu adanya pemberdayaan kepada ibu-ibu pra lansia dalam meningkatkan kreativitas tanaman pakcoy untuk dikembangkan lebih jauh lagi dalam meningkatkan perekonomian dan kesehatan.

Akibat dari rendahnya pengetahuan terkait teknologi yang sekarang meningkat ibu-ibu pra lansia tidak mampu

²⁰ Amos Hosea, dkk “Budidaya Hidroponik Pakcoy (Brassica Rapa L) dan Ikan Nila dengan Sistem Aquaponik (Studi Kasus Desa Losari Nganjuk) “*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. (Agustus 2023) Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur

²¹ Islah, selaku Anggota Rumah Bunda Sehat. Diwawancarai oleh penulis di Rumah Bunda Sehat, 7 Januari 2024.

menjual secara *online*, penjualan rendah dan media pemasaran tidak ada, hal ini membuat mereka kesulitan dalam hal pemasaran produk atau iklan. Serta tidak memiliki label produk yang jelas, mereka hanya terpaku pada penjualan manual saja. Ketergantungan masyarakat dalam penjualan pakcoy yang sangat minim dan mereka hanya sekedar memasarkan pakcoy ketika panen setiap 3 bulan sekali dan hanya menjual sayuran dari hasil panen saja, hal tersebut membuat masyarakat kurang kreativitas untuk menjadikan pakcoy sebagai olahan makanan sehat yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya dengan membuat produk makanan sehat dari sayuran pakcoy.

Makanan sehat adalah makanan yang memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi tubuh, serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan jika dikonsumsi secara teratur. Makanan sehat biasanya mengandung berbagai macam zat gizi penting seperti protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, serat, vitamin, dan mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk menjaga fungsi normalnya. Makanan sehat juga biasanya rendah atau tidak mengandung kadar lemak jenuh, gula tambahan, garam, dan bahan pengawet yang berlebihan. Selain memberikan nutrisi yang cukup, makanan sehat juga dapat membantu dalam menjaga berat badan yang sehat, mengurangi risiko penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan kanker, serta meningkatkan energi dan kesejahteraan secara

keseluruhan. Contoh makanan sehat termasuk buah-buahan, biji-bijian utuh, kacang-kacangan, ikan, daging tanpa lemak, produk susu rendah lemak atau tanpa lemak, serta sayuran.²²

Dari uraian diatas dan dari potensi perkebunan yang ada di Rumah Bunda Sehat bahwasannya ibu-ibu pra lansia bertujuan untuk membuat produk olahan dari sayuran pakcoy, yaitu *cake* pakcoy karena selain bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat produk *cake* pakcoy juga bisa dijadikan sebagai buah tangan tau makanan khas dari Desa Sasak Panjang. Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku ketua RW Desa Sasak Panjang bahwa ibu-ibu pra lansia kurang menguasai metode pemasaran dalam olahan produk makanan sehat tersebut²³. Hasil wawancara Ibu Tina selaku anggota Rumah Bunda Sehat Desa Sasak Panjang bahwa kita juga belum tau cara pengemasan produk.²⁴ Permasalahan tersebut bahwa perlu adanya pengembangan produk dengan cara membuat keterampilan salah satunya pembuatan keterampilan dalam pengemasan produk. Keterampilan pengemasan produk adalah keterampilan yang digunakan untuk membuat kemasan yang baik dan menarik untuk produk. Pengemasan produk merupakan bagian dari proses pengolahan dan proses penyempurnaan dalam pemasaran produk,

²² “Pengertian makanan sehat dan contohnya” <https://www.kompas.com/> diakses pada 15 Januari. 2024, pukul 10.00 WIB

²³ Yustiana Sofyan, selaku “Ketua RW Sasak Panjang”. Diwawancarai oleh penulis di Rumah Bunda Sehat, 20 Januari 2024.

²⁴ Tina, selaku “anggota Rumah Bunda Sehat”. Diwawancarai oleh penulis di Rumah Bunda Sehat, 20 Januari 2024

hal ini tentunya memerlukan adanya keterampilan media kreatif sebagai sarana digital marketing.

Media kreatif adalah suatu pengantar komunikasi yang dapat meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan melalui penjabaran yang unik dan desain kreatif. Media kreatif memiliki peran penting dalam bisnis, sebagai sarana untuk mempromosikan produk atau jasa dan menarik perhatian konsumen serta sebagai pembeda dengan produk perusahaan lain. Jenis media kreatif yang digunakan dalam bisnis antara lain *new media* (media baru), digital design, fotografi, dan videografi. Dengan memanfaatkan salah satu sosial media yang menjadi alat pemasaran yaitu WA, Instagram, Facebook, dan Tiktok.²⁵

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis memfokuskan penelitian ini pada: **“Peningkatan Ekonomi Dan Keterampilan Pada Pra Lanjut Usia Melalui Program RBS (Rumah Bunda Sehat) Human Initiative Di Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat”**.

B. PERMASALAH

Permasalahan umum yang menjadi fokus pendampingan ini adalah masih belum terlalu terfokus dan belum ada program atau kegiatan yang khusus ditujukan untuk meningkatkan

²⁵ “Media kreatif, penjelasan fungsi dan manfaatnya <https://www.hartsimagineering.com/> diakses pada 25 Jan. 2024, pukul 15.00 WIB

keterampilan dan ekonomi pada pra lanjut usia. Secara khusus pendampingan ini dilakukan karena:

1. Ibu-ibu pra lansia belum memiliki keterampilan dalam membuat produk olahan makanan berbahan dasar pakcoy.
2. Ibu-ibu pra lansia belum mampu mengemas produk olahan dengan cara yang baik dan menarik.
3. Ibu-ibu pra lansia belum memanfaatkan metode pemasaran melalui digital marketing secara efektif.

C. Tujuan

Tujuan dari program peningkatan ekonomi dan keterampilan pada Ibu-Ibu Pra lansia di Desa Sasak Panjang, Kab. Bogor, Jawa Barat yaitu:

1. Melakukan pelatihan pembuatan produk olahan berbahan dasar pakcoy
2. Melakukan pelatihan pengemasan produk olahan berbahan dasar pakcoy
3. Melakukan pelatihan melalui *digital marketing*

D. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari peningkatan ekonomi dan keterampilan pada pra lansia melalui program Rumah Bunda Sehat (RBS) *Human Initiative* di Desa Sasak Panjang, Kab. Bogor, Jawa Barat yaitu:

1. Ibu-ibu pra lansia Desa Sasak Panjang mampu membuat produk olahan makanan berbahan dasar pakcoy
2. Ibu-ibu pra lansia Desa Sasak Panjang mampu membuat label dan cara pengemasan produk

3. Ibu-ibu pra lansia Desa Sasak Panjang mampu memasarkan produknya melalui digital marketing

E. Deskripsi Subjek Dampingan

Tahun 2022 hingga saat ini berjumlah 12 orang perempuan ibu-ibu pra lansia RBS Perumahan Sasak Panjang, Desa Sasak Panjang RT 08 RW 012, Kecamatan Tajur Halang. Sebagian besar Ibu pra lansia adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tambahan, kecuali ada pula yang berprofesi sebagai pengrajin atau berdagang makanan. Tidak sedikit dari mereka yang hanya bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kondisi keluarga yang memprihatinkan. Suami mereka bekerja sebagai buruh lepas namun penghasilannya kurang mencukupi.

Tujuan dari pendampingan ini adalah membantu ibu-ibu pra lansia agar dapat mengembangkan keterampilan pemasaran melalui media sosial. Selain itu, ia juga membimbing sekelompok ibu-ibu pra lansia untuk mengolah pakcoy menjadi *cake* pakcoy, sebuah langkah inovatif untuk menciptakan masakan baru dan menjadi makanan khas desa.

Produksi dilakukan di RBS (Rumah Bunda Sehat) untuk mempermudah prosesnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Antusiasme dan kreativitas ibu-ibu yang besar ini berkontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat. Sikap antusias dan bertanggung jawab generasi tua sangat

mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan atau dijual. Jumlah produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan melalui produksi rutin.

F. Potensi dan Permasalahan

Dalam mengorganisir kelompok media dan desain untuk Ibu-Ibu pra lansia di Rumah Bunda Sehat (RBS) di Perumahan Sasak Panjang Desa Sasak Panjang Kabupaten Bogor, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek terkait dengan gaya hidup kelompok sasaran. Dalam proses ini, ada dua hal yang perlu dipertimbangkan. Pertama, mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh kelompok sasaran, dengan tujuan merumuskan kegiatan yang efektif untuk diterapkan pada masyarakat. Kelompok ibu-ibu pra lansia ini memiliki beberapa tujuan, termasuk memastikan anggota kelompok berkembang dan mampu bersaing dengan kelompok lain, serta memastikan masyarakat dapat menerima masukan atau saran untuk meningkatkan sistem atau strategi kelompok ke arah yang lebih baik dan terarah di masa mendatang.

Tabel 1.1

Potensi dan permasalahan di lokasi kegiatan

	Potensi	Permasalahan
Komoditas	Perikanan: peternakan Ikan Lele	Belum adanya kesadaran masyarakat terkait perluasan lahan perikanan
	Perkebunan:	Belum adanya

	Kebun gizi Pakcoy	pemahaman tentang pentingnya keterampilan dalam pengolahan makanan sehat
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar - Warung 	Aset baik namun kurang dimanfaatkan secara optimal dan merata
	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga - Banyak pra lansia yang kurang memanfaatkan keterampilan media kreatif sebagai sarana pemasaran - Di beberapa

		<p>masyarakat perumahan, kurangnya keterlibatan sosial dan rasa komunitas yang lemah dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kurangnya solidaritas antarwarga.</p>
--	--	---

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini memerlukan pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan sikap kerjasama, konsistensi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan. Tujuannya adalah mencapai kesejahteraan bersama melalui peningkatan ekonomi dan keterampilan pra lansia melalui program Rumah Bunda Sehat (RBS) di Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

G. Fokus Dampungan

Kegiatan ibu-ibu pra lansia ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan keterampilan dengan fokus pada penggunaan potensi manusia dalam menciptakan program *cake pakcoy* untuk memasarkan hasil produksi melalui media sosial saat ini. Dalam proses pendampingan, kami akan bekerja sama dengan LSM *Human Initiative* (HI). Pendampingan ini merupakan strategi kunci yang akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks ini, peran ibu-ibu pra lansia dapat dianggap sebagai fasilitator atau penyelesaian langsung terhadap masalah di lokasi penelitian. Kehadiran fasilitator akan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan di antara anggota masyarakat.

Adapun *Logical Framework Analisis* pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dan keterampilan pada ibu-ibu pra lansia ditampilkan pada tabel 1.2 dibawah ini

Tabel 1.2 *Logical Framework Analisis*

Input	Activities	Output	Outcome	Inpack
<i>SDM</i> <i>(Sumber daya Manusia)</i>	Melakukan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu pra lansia melalui FGD.	Terciptanya kelompok usaha ibu ibu pra lansia.	Memahami pentingnya kelompok UMKM berbasis peningkatan ekonomi.	Meningkatkan sistem kekeluargaan atau sistem bersama--sama kelompok masyarakat.
<i>SDM</i> <i>(Sumber daya Manusia)</i>	Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu pra lansia dalam pengemasan produk.	Terciptanya kemasan produk olahan pakcoy.	Kelompok ibu-ibu pra lansia mampu membuat dan mengerti terkait cara pengemasan produk.	Meningkatkan kreatifitas kelompok ibu-ibu pralansia.
<i>SDM</i> <i>(Sumber daya Manusia)</i>	Melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu pra lansia dalam pemasaran produk.	Terciptanya penjualan online produk olahan pakcoy.	Kelompok ibu-ibu pra lansia mampu menjual dan memahami penjualan <i>online</i> .	Meningkatkan kreatifitas kelompok ibu-ibu pra lansia.

SDM <i>(Sumber daya Manusia)</i>	Melakukan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu pra lansia dalam pembuatan <i>cake</i> pakcoy.	Terciptanya produk olahan <i>cake</i> pakcoy.	Kelompok ibu-ibu pra lansia mampu membuat olahan <i>cake</i> pakcoy.	Meningkatkan kreativitas kelompok ibu-ibu pra lansia.
--	---	---	--	---

H. Metode dan Teknik

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini. Maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, bahwa lapangan yang dimaksud bertujuan untuk memberdayakan masyarakat PLU dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dimana semua data yang dikumpulkan dari penggalan data yang kemudian dianalisis bersumber dari lapangan.²⁶

b. Sifat Penelitian

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009). ,h. 51

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial masyarakat. Penggunaan pendekatan kualitatif juga dimaksudkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Pendekatan kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses dan makna yang bersifat deskriptif didapat melalui kata atau gambar serta bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa dan teori dari rincian. Peneliti merupakan instrumen pokok yang secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi atau institusi untuk mengamati dan mencatat perilaku dalam latar alamiahnya dan juga merupakan metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran. Jadi penelitian ini disamping mengungkapkan data-data juga mengamati kasus-kasus yang terjadi di masyarakat sesuai dengan apa adanya dan juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan masalah-masalah yang dihadapi.

Penelitian ini juga penulis menggunakan metode pendekatan PLA (*Participatory Learning and Action*), dalam pelaksanaan program peningkatan ekonomi dan keterampilan pada Pra Lanjut Usia melalui program RBS (rumah bunda sehat) *human initiative* yang dilakukan oleh pendampingan program atau fasilitator. Metode ini merupakan metode pemberdayaan

yang memiliki keunggulan secara nilai aksi dan secara filosofis yang mana dengan mengutamakan pada proses belajar bersama dan bekerja bersama menuju tujuan bersama. PLA merupakan payung dari metode-metode partisipatif lainnya seperti PRA, RRA, PAR Dll. Dan juga merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” yaitu belajar sambil bekerja. Metode pemberdayaan masyarakat yang meliputi proses belajar melalui diskusi, ceramah atau berpendapat tentang suatu topik pengolahan atau pemasaran. Dan pastinya diharapkan dapat meningkatkan atau memperluas pemasaran produk tersebut. Terdapat beberapa prinsip dari PLA yaitu *multi perspektif*, yang artinya ialah menggambarkan berbagai interpretasi pemecahan masalah nyata yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berbeda cara pandangnya, *spesifik lokasi*, maksudnya ialah sesuai dengan lokasi yang diteliti, *multi perspektif* (menggambarkan berbagai interpretasi pemecahan masalah), dan pemimpin perubahan.²⁷

Rumah Bunda Sehat Desa Sasak Panjang mempunyai potensi dan permasalahan, sehingga metode PLA (Participatory Learning and Action) dilaksanakan berdasarkan tujuan subjek penelitian. Selanjutnya kegiatan yang harus diselesaikan oleh subjek penelitian yang didampingi peneliti direncanakan dan dipersiapkan. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan pelatihan yang lebih baik, lebih banyak bertanya, dan

²⁷ Anton Kusumo, *Panduan Pengambilan Data dengan Metode Participatory Learning and Action (PLA) dan Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Jakarta (Desember 2006). h. 3.

menyuarakan pemikirannya dengan lebih berani dan rasional demi pertumbuhan di masa depan. Aspirasi subjek penelitian juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode PLA, yaitu dimulai dengan mencari kemungkinan permasalahan yang ada di masyarakat sebelum mengatur dan merencanakan kegiatan yang akan diselesaikan oleh subjek penelitian dan mereka yang akan terlibat.²⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu pra lansia bidang usaha kreatif harus melihat apa yang mereka punya atau aset dan bagaimana cara memperoleh aset tersebut, dengan cara mencari tahu disetiap lingkungan yang ada. Sehingga membentuk semangat dan keaktifan para pedagang dalam melakukan berbagai proses pemberdayaan dalam hal apapun itu, dalam memilih edukasi dan juga pembangunan terhadap potensi.

Penerapan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) pada ibu-ibu pra lansia bidang usaha kreatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi manfaat *digital marketing* untuk memperluas pemasaran melalui sosial media. Maka dilaksanakanlah kegiatan pelatihan membuat produk makanan olahan berupa *cake* pokcoy sekaligus pelatihan pengemasan, media kreatif dan diskusi berupa seminar pada ibu-ibu pra lansia dengan aktif dan antusias yang dilanjut dengan pembentukan UMKM yang mereka akan bangun sendiri. Dengan metode ini pendekatan yang dilakukan ialah dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan.

²⁸ Anton Kusumo, *Panduan Pengambilan Data...* ... h. 3.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada ibu-ibu Pra Lansia Desa Sasak Panjang Kec. Tajurhalang Kab. Bogor Jawa Barat dilakukan melalui 7 tahapan, diantaranya:²⁹

1. Tahap Persiapan (*engagement*): Tahap ini tahap awal dalam suatu program atau kegiatan. Terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu, penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas memerlukan tenaga pemberdayaan masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh *community worker* sedangkan penyiapan lapangan merupakan syarat pencapaian suatu program pemberdayaan masyarakat. Perlunya disiapkan tempat yang nantinya akan menjadi lokasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.
2. Tahap Pengkajian (*assessment*): Tahapan ini perlu diadakannya kajian dalam mengidentifikasi masalah serta kebutuhan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh target pemberdayaan. Pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tujuannya agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan tepat sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ada berbagai teknik yang dapat digunakan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga

²⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan pengemabangan masyarakat dan intervensi komunitas*, (Jakarta, lembaga penerbit fakultas ekonomi Indonesia 2023). h. 54,

tahapan ini sangat penting pada kegiatan pemberdayaan.

3. Tahap Alternatif Suatu Program atau Kegiatan: dilakukan dengan pelaku secara partisipatif dan melibatkan masyarakat atau target pemberdayaan untuk berfikir dalam melakukan penyelesaian masalah dan mencari solusi. Tahapan ini diperlukan kerja sama yang baik antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target. Adapun fungsi dari tahapan ini adalah sebagai bentuk dari pencarian solusi melalui program atau kegiatan yang disuarakan oleh target pemberdayaan yaitu, masyarakat setempat.
4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi: pada tahapan ini peran petugas diharapkan dapat membantu target pemberdayaan dalam menentukan program maupun kegiatan sebagai bentuk dari penyelesaian masalah. Dalam tahapan ini petugas berperan untuk memformulasikan setiap gagasan mengenai program atau kegiatan yang nantinya akan berjalan kedalam bentuk tulisan berupa proposal yang akan diserahkan kepada penyandang dana.
5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan: Pada tahapan ini, masyarakat dapat berperan sebagai kader yang bertugas dalam menstabilkan kegiatan yang akan dikembangkan. Tahapan ini memerlukan kerja sama yang baik antara petugas ahli pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan dalam melakukan penjagaan pada kegiatan dilapangan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua perencanaan

diawal sama dengan pelaksanaannya. Sehingga perlunya masyarakat untuk dapat mengetahui tujuan serta maksud dari program yang akan dijalankan. Maka dalam hal ini, petugas pemberdayaan dihapkan melakukan sosialisasi guna menghindari kendala saat dilangsungkannya kegiatan.

6. Tahap Evaluasi: Tahapan ini merupakan proses dalam melangsungkan pengawasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Perlu adanya pengawasan secara jelas agar keberhasilan program serta kendala yang dilakui dapat menjadi perbaikan. Adapun pada proses ini perlu dilibatkan warga setempat dengan maksud membangun masyarakat dalam menjalin komunikasi agar dapat mandiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
7. Tahap Terminasi: Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses pemberdayaan dengan melakukan pemutusan hubungan terhadap program pemberdayaan. Pemutusan hubungan tersebut dilakukan karena pada tahapan ini masyarakat telah dirasa mampu dalam mengatur dirinya baik dari kehidupan sebelumnya.³⁰

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Bunda Sehat Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor, Provinsi Banten mulai dari tanggal 04 Januari 2024 sampai pada tanggal 03 Maret 2024. Pemilihan tempat ini didasarkan

³⁰ Dedeh Maryani dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019), h.45

pada beberapa pertimbangan diantaranya ialah belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini dan telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu dan mengikuti pelaksanaan penelitian dan pendampingan dari fasilitator atau peneliti sejak awal perizinan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview (Wawancara)*

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam metode wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur yaitu pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk dibacakan saat melakukan wawancara dengan responden.

Metode ini sebagai metode utama dalam pengumpulan data tentang pengetahuan dan pengalaman masyarakat di Desa Sasak Panjang Kec. Tajurhalang Bogor, karena metode ini dapat di jadikan untuk segala lapisan, sehingga penulis menganggap metode paling

tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap.

b. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan atau lokasi target penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non partisipan dan observasi partisipan. Observasi non partisipan, yaitu melakukan observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok atau komunitas yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung.³¹

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan, melakukan pengamatan peneliti dengan ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan

³¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010). h. 36

ikut merasakan suka dukanya. Dengan adanya observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat. Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu atau komunitas serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu atau kelompok.

c. *Focus Group Discussion (FGD)*

Menurut asal usul kata FGD ialah akronim dalam bahasa Inggris yang kepanjangan dari Focus Group Discussion, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Diskusi Kelompok Terarah. FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data atau informasi yang awalnya dikembangkan di dalam penelitian pemasaran. Ketika itu FGD digunakan untuk mengetahui citra tentang produk tertentu, hal-hal yang menarik calon pembeli atau konsumen, disain produk, pilihan ukuran, pilihan warna, disain kemasan dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki. Prinsip-prinsip FGD juga lazim diterapkan melalui wawancara kelompok dan pembahasan bersama dalam kelompok yang menandai sebagian besar teknik dan alat dalam kegiatan pengkajian

keadaan secara partisipatif dan kegiatan perencanaan proyek atau program berorientasi kepada tujuan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan pemberdayaan masyarakat.

Didalam FGD terdapat beberapa persiapan terlebih dahulu diantaranya sebagai berikut:

- Fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai dengan masalah atau topik yang akan didiskusikan
- Tim fasilitator biasanya berjumlah 2 orang yakni pemandu diskusi dan pencatat proses dan hasil diskusi
- Ciptakan suasana informal dan santai tetapi serius
- Fleksibel dan terbuka terhadap saran, perubahan-perubahan dan lain-lain
- Pemandu harus mampu melakukan elaborasi, mengembangkan pertanyaan akan didiskusikan

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi juga berkaitan dengan

mencari data mengenai halhal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.³²

e. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah semua jenis alat pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi dalam instrumen penelitian ini yaitu fasilitator RBS, ketua RBS dan para ibu-ibu pra lansia.

f. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.

³² Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika 2010). h. 43

³³ Rika, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2023) h.

Menurut Sugiyono membagi proses analisis data dibagi menjadi tiga bagian atau langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

- 1) Reduksi Data, merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan wawasan yang tinggi. Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah peneitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
- 2) Display Data (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori.
- 3) Manarik Kesimpulan, langkah terakhir proses analisis data dalam penelitian kualitatif ialah menarik berbagai kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Dalam kesesuaian dengan garis besar yang telah dijelaskan, penulisan laporan penelitian ini mengikuti struktur berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan, termasuk latar belakang masalah, tantangan yang dihadapi oleh komunitas dampingan, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, metodologi yang digunakan, dan tata cara penulisan.

BAB II memuat penjelasan tentang keadaan objektif dari

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...* h. 56

komunitas dampingan, meliputi sejarah, kondisi geografis dan demografis, situasi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat dampingan, serta aspek sosial dan keagamaan.

BAB III menguraikan analisis masalah dan rencana aksi, termasuk identifikasi kegiatan, strategi pemberdayaan, dan perencanaan tindakan.

BAB IV memberikan rincian mengenai implementasi program pemberdayaan, meliputi deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi, dan analisis hasil dari penelitian ini.

BAB V merupakan bagian penutup yang mencakup refleksi, evaluasi, rekomendasi, dan langkah-langkah lanjutan dari program ini.